

PENGARUH PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MULTIKULTURAL SISWA SD

Echyn Febriana¹, Rohana², Nugroho N.A.D³
(PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang)

Alamat e-mail : ¹echynfebriana@gmail.com, ²rohana@univpgri-palembang.ac.id,
³arhondhony13@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of developing multicultural literacy skills among elementary school students in responding to the cultural diversity of Indonesia. The aim of this research is to examine the effect of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach on students' multicultural literacy skills. The study employs an experimental method with a true experimental design. The population consists of 91 fifth-grade students at SD Negeri 141 Palembang. A sample of 45 students was selected and divided into an experimental class and a control class. The experimental class was taught using the Culturally Responsive Teaching approach, while the control class received conventional instruction.

The data collection instrument was a multicultural literacy test consisting of 15 essay questions, developed based on indicators of multicultural literacy skills. The data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and hypothesis testing using the independent sample t-test.

The results of the study indicate that the Culturally Responsive Teaching approach has a significant effect on students' multicultural literacy skills.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Multicultural Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya membangun kemampuan literasi multikultural pada siswa sekolah dasar dalam menghadapi keberagaman budaya Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap kemampuan literasi multikultural siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *true experimental design*. Populasi penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 141 Palembang sebanyak 91 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 45 siswa, dibagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive teaching*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Instrumen pengumpulan data berupa tes kemampuan literasi multikultural sebanyak 15 soal uraian, soal yang digunakan terindikasi dengan indikator kemampuan literasi multikultural. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan *independent sample t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap kemampuan literasi multikultural siswa.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Literasi Multikultural

A. Pendahuluan

Palembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia, mencerminkan kekayaan budaya dan keberagaman yang menjadi ciri khas bangsa, keberagaman budaya ini dikenal dengan istilah multikultural. Keanekaragaman suku, agama, budaya, dan bahasa di kota ini merefleksikan potensi besar dalam menciptakan harmoni sosial sekaligus tantangan dalam pengelolaannya sebagai kota multikultural.

Seperti permukiman etnis di sekitar Sungai Musi di Palembang yang mencerminkan keberagaman budaya yang sarat dengan nilai-nilai penting seperti toleransi, religiusitas, kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini dapat menjadi landasan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendorong siswa untuk memahami dan menghormati berbagai budaya di sekitarnya serta mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam interaksi sehari-hari, hal ini berpotensi memperkuat kesadaran budaya

sekaligus membangun rasa solidaritas ditengah keberagaman khususnya di kota Palembang (Setyawati & Rusdiana, 2022, h.12).

Namun, keberagaman ini juga menyimpan tantangan, terutama jika tidak dikelola dengan pendekatan yang tepat. Di era global dan nasional yang penuh dengan muatan budaya yang beragam, (Fadillah & Tuala 2024, h.60) menyatakan bahwa pendidikan multikultural menjadi strategis karena mampu mengelola keragaman secara kreatif dengan memfasilitasi pembelajaran dengan melatih keterampilan dasar peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dengan memberikan materi dan teknik yang relevan serta bermakna dalam kehidupan.

Keragaman dalam dunia pendidikan, seperti keberagaman latar belakang siswa membutuhkan pendekatan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman lintas budaya. Pembelajaran merupakan

aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Untuk mencapai tujuan harmonisasi dalam kehidupan masyarakat, diperlukan sikap optimisme dari seluruh lapisan, termasuk siswa, agar dapat berperan aktif dalam menjaga serta mensosialisasikan nilai persatuan dan keharmonisan di tengah keberagaman, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Fadillah & Tuala, 2024) bahwa pendidikan multikultural ini tidak hanya relevan dalam membangun toleransi dan kerja sama di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Upaya menciptakan kehidupan multikultural yang inklusif tidak terlepas dari berbagai tantangan. Literasi multikultural merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengadopsi pandangan bahwa identitas kebangsaan seseorang berkaitan erat dengan keberagaman budaya Indonesia. Kemampuan ini menjadi sangat penting bagi siswa di era saat ini. Meskipun demikian, data

Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih rendah, di mana Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 81 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan literasi, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman multikultural.

Pada pendidikan formal di sekolah, siswa belajar berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar, dan perilaku siswa adalah belajar, (Rendiyawati et al, 2024, h.9) berpendapat generasi muda, termasuk siswa sekolah dasar, perlu mengenal, memahami, dan menerapkan nilai-nilai budaya serta pemahaman akan keberagaman untuk memperkuat identitas lokal dan budaya.

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peran guru bergeser menjadi fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar (Firmansyah &

Jiwandono, 2022, h.36). Dengan menerapkan pendekatan yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Sutrisno et al., 2023, h.754). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku, pendekatan pembelajaran harus mampu membantu siswa mengenal, memahami, dan menghargai keberagaman budaya Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional.

Culturally Responsive Teaching (CRT) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dalam konteks keberagaman tersebut. CRT menekankan pentingnya menggunakan latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan cara pandang siswa sebagai dasar dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterlibatan, empati, dan sikap toleransi terhadap perbedaan. Dengan menerapkan

CRT, guru dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai multikultural dalam diri siswa sejak usia dini, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran yang adil dan setara bagi semua peserta didik. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas CRT dalam meningkatkan keterampilan kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis (Surayya et al., 2024).

Jika literasi multikultural tidak dikembangkan sejak dini, siswa cenderung kurang memahami pentingnya keberagaman dan berisiko menunjukkan sikap intoleransi, diskriminasi, serta rendahnya empati terhadap perbedaan. Fenomena ini dapat diamati melalui berbagai kasus ketidakharmonisan di lingkungan sekolah yang berakar pada kurangnya pemahaman lintas budaya. Di sisi lain, pembelajaran yang tidak menerapkan pendekatan seperti *Culturally Responsive Teaching* (CRT) cenderung bersifat seragam dan mengabaikan latar belakang budaya peserta didik. Ketika budaya siswa tidak diakomodasi dalam proses pembelajaran, mereka merasa tidak dihargai, yang dapat berdampak pada rendahnya partisipasi, keterlibatan,

dan pencapaian akademik. Siswa yang berasal dari latar budaya berbeda pun rentan mengalami ketimpangan belajar karena pendekatan pengajaran tidak sesuai dengan pengalaman dan cara pandang mereka.

Namun, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh pendekatan CRT terhadap kemampuan literasi multikultural pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Padahal, kemampuan literasi multikultural sangat penting untuk membentuk generasi yang mampu hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Keterbatasan inilah yang menjadi mendorong perlunya studi lebih lanjut tentang penerapan CRT dalam konteks Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keragaman budaya Indonesia.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan ciri adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara acak kelas (Sugiyono, 2023, h.132). Bentuk design penelitian ini adalah "*posttest only control design*".

Populasi pada penelitian ini yaitu kelas V di SDN 141 Palembang:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VA	23
2.	VB	23
3.	VC	22
4.	VD	23

(Sumber : TU SD Negeri 141 Palembang)

Tabel 2. Sampel Penelitian

kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
VC	8	14	22	Kelas Eksperimen
VD	10	13	23	Kelas Kontrol

(Sumber : TU SD Negeri 141 Palembang)

Rancangan Perlakuan pada penelitian ini terdiri dari Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*) dan Tahap Pemberian Tes

Uji Coba Instrumen terdiri dari Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Daya Pembeda, Uji Tingkat Kesukaran.

Hasil perhitungan uji validitas tes dengan menggunakan rumus *pearson product moment SPSS 25*, dari 20 soal yang telah diuji cobakan terhadap 27 siswa, terdapat 15 soal yang dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid karena nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} yaitu 0,381. Maka 15 soal yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas Teknik *Alpha Cronbach* yang menggunakan rumus Alpha diperoleh reliabilitas yaitu $r_i=0,821$. Artinya $r_{hitung} =0,821$ lebih besar $r_{tabel}= 0,632$ sehingga soal dinyatakan reliabel dengan klasifikasi termasuk tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda menunjukkan bahwa 15 soal layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tingkat kesukaran menunjukkan hasil bahwa dari 15 soal yang valid, terdapat 7 soal mudah dan 8 soal sedang. Maka 15 soal tersebut layak untuk dijadikan instrument penelitian dikelas eksperimen dan kelas control. Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Data, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 141 Palembang berada di Jalan Datuk M. Akib Rusun, 23 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap perencanaan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Sebelum memulai

penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V C dan V D untuk membuat rencana dan menetapkan jadwal penelitian. Berdasarkan diskusi, penelitian ini dilakukan dalam pengajaran dengan durasi 70 menit. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VA, VB, VC, VD yang berjumlah 91 siswa.

Posttest dilakukan setelah pemberian perlakuan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7. Deskripsi Nilai Posttest Kemampuan Literasi Multikultural Siswa

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
Posttest Kelas Eksperimen	22	40	45	43.14	1.424
Posttest Kelas Kontrol	23	28	39	32.52	2.794
Valid (Listwise)	N 22				

Berdasarkan data tersebut nilai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *culturally responsive*

teaching lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional.

Hasil uji normalitas berdasarkan data *posttest* kemampuan literasi multikultural siswa yakni sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji normalitas

Tests Of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Eksperimen	.151	22	.200*
Posttest	Kontrol	.160	23	.131

Berdasarkan hasil data tabel 8 diatas, diketahui bahwa nilai signifikan untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan kelas kontrol adalah 0,131 menunjukkan bahwa nilai sig *Kolmogorov Smirnov* $\alpha > 0,05$. Artinya data sampel yang digunakan berdistribusi normal karena lebih besar dari sig $> 0,05$. Hasil uji homogenitas *levene's test of homogeneity of variances* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on	2.980	1	43	.091
Posttest	Mean				

Based on Median	2.303	1	43	.136
Based on Median and with adjusted df	2.303	1	29.272	.140
Based on trimmed mean	2.619	1	43	.113

Berdasarkan pengambilan Keputusan uji homogenitas yaitu jika nilai sig $< 0,05$ maka varians tidak homogen dan jika nilai sig $> 0,05$ maka varians homogen. Pada hasil dari tabel diatas nilai sig = 0,091 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* adalah sama atau homogen.

Uji hipotesis penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-Test* dengan menggunakan IBM SPSS versi 25.

Tabel 10. Hasil Uji hipotesis

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper		
NILAI POSTTEST	Equal variances assumed	2.980	.091	16.699	.433	10.789	.646	9.486	12.091
	Equal variances not assumed			16.914	.433	10.789	.638	9.492	12.085

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *uji independent sample t-test* diperoleh sig (2-tailed) $< 0,025$ atau $0,00 < 0,025$. serta $t_{tabel} =$

2,021 dengan nilai $t_{hitung} = 16,699$ yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Terdapat pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap kemampuan literasi multikultural siswa SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap kemampuan literasi multikultural siswa SD. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas VC sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* dan kelas VD sebagai kelas kontrol diberikan pendekatan konvensional dengan jumlah siswa 23 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara memberikan tes (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut. Didapatkan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan

konvensional atau biasa. Hal tersebut karena pendekatan *culturally responsive teaching* sebagai pendekatan yang mengintegrasikan budaya kedalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Peneliti menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching* untuk membuat siswa dapat memahami konsep keberagaman atau multikultural dengan mengintegrasikan perbedaan budaya yang mudah dipahami siswa kedalam pembelajaran .

Pertama, jika ditinjau secara teoritik dalam langkahnya pendekatan *culturally responsive teaching* Memberi kesempatan siswa untuk berbicara dengan percaya diri dalam diskusi, untuk membuat siswa berani menyuarakan pendapat dan pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sya'bana et al., 2024) bahwa dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna karena mengintegrasikan pengalaman nyata yang pernah dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, ditinjau secara praktis (teknis pelaksanaan) dalam

pembelajaran menggunakan pendekatan *culturally responsive teaching*, siswa didorong untuk sering berdiskusi dan berbicara agar mereka lebih mudah memahami dan menginterpretasi informasi yang mereka pelajari dalam pembelajaran, cara belajar seperti ini memberikan efek yang baik bagi peserta didik karena mampu memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan memudahkan mereka dalam memahami serta menguasai materi pelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Azzahra, 2025) bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan minat belajar serta keterlibatan aktif peserta didik. Peserta didik menunjukkan performa yang optimal dalam berbagai aspek, seperti konsentrasi, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol adalah dengan menerapkan metode konvensional yang berpusat pada guru dalam menyampaikna materi. Hal tersebut menjadikan guru sulit untuk

mengetahui kemampuan siswa, diakrenakan hubungan timbal balik yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa atau *teacher center* sehingga guru lebih dominan yang mengakibatkan kurang adanya respon baik serta secara tidak langsung membuat siswa kesulitan membangun koneksi dengan materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu hasil belajar siswa dikelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Hal tersebut terbukti dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana data yang didapatkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelaskontrol, hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan pada tabel dibawah

Tabel 11. Analisis hasil belajar siswa
(*posttest*)

Statistik	Hasil Posttest	
	Kelas eksperimen VC	Kelas Kontrol VD
Laki-laki	8	10
Perempuan	14	13
Skor tertinggi	45	39
Skor Terendah	40	28
Skor Rata-rata	43,09	32,48

Pada Tabel diatas dapat dilihat pada kelas eksperimen yaitu kelas VC

yang berjumlah 22 siswa hasil posttest di kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 45 dan nilai terendah yaitu 40 dengan rata-ratanya 43,09. Hasil posttest di kelas kontrol memperoleh nilai tertingginya yaitu 39 dan nilai terendah 28 dengan nilai rata-rata 32,48. Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrolnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) layak dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi multikultural siswa. Pendekatan ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna karena menghubungkan materi dengan latar belakang budaya siswa serta pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Data hasil posttest menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan CRT memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai keberagaman budaya,

seperti menghargai perbedaan, bekerja sama dengan teman dari latar belakang berbeda, serta mampu menyelesaikan konflik secara damai. Peningkatan skor rata-rata yang signifikan di kelas eksperimen menjadi bukti bahwa pendekatan ini bukan hanya efektif secara teori, tetapi juga terbukti memberikan hasil yang positif secara praktis di lapangan. Selain itu, siswa di kelas eksperimen tampak lebih aktif berdiskusi, percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta menunjukkan minat dan antusiasme selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa CRT tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mendorong perkembangan sikap dan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang telah diajukan dan memperkuat pernyataan bahwa Terdapat pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap kemampuan literasi multikultural siswa SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pendekatan *culturally responsive teaching* terhadap kemampuan literasi multikultural siswa SD yang berlokasi di SD Negeri 141 Palembang, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *culturally responsive teaching* berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi multikultural siswa SD. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata tes kemampuan literasi multikultural setelah diberi perlakuan pendekatan *culturally responsive teaching* kelas yang mendapat perlakuan memperoleh rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak memperoleh perlakuan.

Pendekatan *culturally responsive teaching* menekankan pada mengintegrasikan budaya kedalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti mampu membuat performa yang optimal dari peserta didik dalam berbagai aspek, seperti konsentrasi, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi multikultural siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, V. D., & Acep. (2023). Menghargai Perbedaan: Membangun Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 425–432.
- Azzahra, K. Z. (2025). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Matematika Kelas V Sd Pendahuluan Matematika merupakan bidang keilmuan yang berkaitan erat dengan sekolah dasar . Matematika ad. 11(April)*, 11–22.
- Bahfiarti, T., Arianto, A., Fatimah, J. M., & Farid, M. (2020). Literasi Multikultural Komunitas Etnik Kampung Rama Kecamatan Panakukang Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 55. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.17150>
- Fadillah, K., & Tuala, R. P. (2024). *Pendidikan Multikultural (Edisi Pertama)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39.

- <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Khairiah, O., Bengkulu, I., & Bengkulu, U. (2022). *Peran manajemen pendidikan dalam masyarakat multikultural*.
- Khairunida, D. D., Damanik, F. H. S., Daroini, M., Khoir, Q., & Fauziah, N. L. (2023). Pendidikan Multikultural di Kelas Global: Strategi Pengajaran Responsif Budaya. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(2), 1857–1863.
<https://doi.org/10.36312/jcm.v3i2.2397>
- Kurniawan, A. W., & Puspaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama)*. Pandiva Buku.
- Prakoso, B., & Ulfatun, N. (2022). Pentingnya Membangun Rasa Toleransi dan Wawasan Nusantara dalam Bermasyarakat. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 67–71.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7464>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rendiyawati, R., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Menumbuhkan Kesadaran Multikultural Dalam Masyarakat The Importance Of Cultural Literacy In Growing Multicultural Awareness In Society. *Research Gate*, 2, 7–11.
- Sapitri, R., Rohana, & Mega, P. (2022). Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Budaya Palembang untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 7(2), 238–252.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/sitakara.v7i2.9039>
- Setyawati, D., & Rusdiana, Y. T. (2022). Strategi Meningkatkan Sikap Toleransi melalui Model Sejarah Keberagaman Pemukiman Etnis di Palembang. *Danadyaksa Historica*, 2(1), 11.
<https://doi.org/10.32502/jdh.v2i1.4786>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); Edisi Ketu). ALFABETA, cv.
- Surayya, S., Patonah, S., & Sumiyatun. (2024). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 214–222.
<https://doi.org/10.22460/collase.v7i2.22504>
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset*

Pedagogik, 7(2).
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>

Sya'bana, M., HARIYONO, E., & MAHARANI, T. D. (2024). Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(2), 74–88.
<https://doi.org/10.51878/science.v4i2.2965>

Varelasawi, R. S. (2022). *Proceedings Series of Educational Studies Prosiding Seminar Nasional "Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0"* Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Implementasi Pendidikan Multikultural da.